

**KETERKAITAN KETIDAKPASTIAN FISKAL
DENGAN PERUBAHAN OUTPUT DI NEGARA-
NEGARA ASEAN-5**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Ita Nurmanti Manurung**

2016110055

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FISCAL
UNCERTAINTY AND CHANGES IN OUTPUT OF
ASEAN-5 COUNTRIES**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics

By :
Ita Nurmanti Manurung
2016110055

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**KETERKAITAN KETIDAKPASTIAN FISKAL DENGAN
PERUBAHAN OUTPUT DI NEGARA-NEGARA ASEAN-5**

Oleh:
Ita Nurmanti Manurung
2016110055

Bandung, Juli 2020
Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivanti Mokoginta, -
Ivantia Savitri Mokoginta Ph.D

Pembimbing,

Ivanti Mokoginta, -
Ivantia Savitri Mokoginta Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ita Nurmanti Manurung
Tempat, tanggal lahir : Parongil, 12 April 1997
NPM : 2016110055
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Keterkaitan Ketidakpastian Fiskal dengan Perubahan Output di Negara-Negara
ASEAN-5

Pembimbing : Ivantia Savitri Mokoginta Ph.D

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 7 Juli 2020

Pembuat pernyataan:



(Ita Nurmanti Manurung)

ABSTRAK

Ketidakpastian fiskal menjadi salah faktor yang dapat memengaruhi investasi sehingga dapat memengaruhi perubahan total output negara di jangka panjang. Di sisi lain, perubahan total output juga dapat memengaruhi adanya perubahan kebijakan fiskal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara ketidakpastian fiskal dan perubahan output di negara ASEAN-5. Selain itu juga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perubahan suatu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain. Penelitian ini menggunakan data time series tahunan 1980-2018 yang diolah dengan metode Principal Components Analysis (PCA) untuk membangun indeks volatilitas fiskal dan menggunakan metode Vector Auto Regression (VAR) untuk menemukan keterkaitan dan menganalisis dampak perubahan suatu variabel terhadap variabel lain. Hasil estimasi ditemukan terdapat hubungan bidirectional antara ketidakpastian fiskal dan perubahan output di Malaysia, unidirectional di Indonesia dan Singapura dimana ketidakpastian fiskal memengaruhi perubahan output, sebaliknya di Filipina ditemukan bahwa perubahan output memengaruhi ketidakpastian fiskal. Akan tetapi di Thailand tidak ditemukan adanya hubungan kausalitas antara ketidakpastian fiskal dan perubahan output. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya perubahan suatu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain di ASEAN-5.

Kata Kunci: Kebijakan fiskal, ketidakpastian fiskal, total output, *principal component analysis*, *vector autoregression* (var)

ABSTRACT

Fiscal uncertainty is one of the factors that can affect investment so that it can affect changes in total output in the long. On the other hand, changes in total output can also affect changes in fiscal policy. This study aims to analyze the relationship between fiscal uncertainty and changes in output in each ASEAN-5. In addition, this study also aims to analyze how changes in a variable cause changes in other variables. This study uses time series data from 1980-2018. This research uses Principal Component Analysis (PCA) method to build a fiscal volatility index and Vector Auto Regression (VAR) method to find the relationships and analyze the impact of changes in a variable on other variables. Estimation results found a bidirectional relationship between fiscal uncertainty and changes in output in Malaysia, unidirectional in Indonesia and Singapore where fiscal uncertainty affects changes in output, whereas in the Philippines it is found that changes in output affect fiscal uncertainty. However, in Thailand there is no causal relationship between fiscal uncertainty and changes in output. In addition, this study also found a change in a variable causing changes in other variables in ASEAN-5.

Key words: Fiscal policy, fiscal uncertainty, total output, principal component analysis, vector auto regression (var)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang telah dikaruniakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keterkaitan Ketidakpastian Fiskal dengan Perubahan Output di Negara-Negara ASEAN-5” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Skripsi ini dibuat berdasarkan ketertarikan penulis terhadap kondisi ketidakpastian yang seringkali dikaitkan dengan kondisi perekonomian suatu negara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan kritik sangat dibutuhkan untuk memperbaiki penelitian di masa mendatang. Selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR, khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, doa, dan motivasi yang sangat berharga dari berbagai pihak dan bersamaan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Papengko dan Nande yang senantiasa memberikan doa, segala dukungan moril dan materi, selalu menjadi penyemangat di kala jenuh, dan segala nasihat dalam kondisi apapun. Kepada saudara/i penulis, Bang Ben, Krisda, dan Pudan serta seluruh keluarga yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih buat segala dukungan yang diberikan. Kepada Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus dosen pembimbing dan dosen wali penulis, terima kasih atas ilmu, arahan, dan bimbingan yang sangat berharga selama proses perkuliahan hingga pada proses penyusunan skripsi ini. Kepada Ibu Dr. Miryam L. Wijaya terima kasih telah memberikan banyak ilmu, memotivasi penulis bahwa mau belajar menjadi proses untuk dapat mengetahui dan memahami sesuatu. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Fransiscus Haryanto, SE., MM, Charvin Lim, S.E., M.Sc., dan Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc. selaku dosen bidang kajian ekonomi moneter dan keuangan serta seluruh dosen Ekonomi Pembangunan, terima kasih atas arahan dan bimbingan serta pengalaman selama masa perkuliahan. Kepada Kak Utami, Kak Opi, Kak Dikcit, Ka Audy, Ka Raisa terima kasih sudah banyak membantu penulis saat merasa kesulitan selama proses penyelesaian skripsi ini.

Kepada sahabat penulis, Lucy, Grace, Ferinda, Sylvia, geng ILSY yang selalu ada dan tak henti-hentinya memberikan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini. Kepada Devi June, Zahra, Samuel, Tio, Betty, Kue Lapis, Cimbel’Fams, Sant’Egidio, Mt. Cikuray, Mt. Pangrango, Mt. Burangrang yang sudah selalu ada di masa perkuliahan. Rekan-rekan seperjuangan skripsi, Syafia, Nadia Restu, Nia, Feren, Ka Monic, Ka Laras, Ka Cipman, teman seperjuangan di EMK Ganang, Raihan, Garry, Bene, Michael, terima

kasih sudah berbagi canda, tawa, dan kesedihan selama ini. Terima kasih juga atas kerja sama, saran dan kritikan yang membangun satu sama lain. Seluruh teman-teman di Ekonomi Pembangunan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk kebersamaannya sebagai keluarga di Ekonomi Pembangunan, semoga kita dipertemukan kembali dengan kesuksesan masing-masing. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk para pembaca dan juga bagi penelitian selanjutnya.

Bandung, 7 Juli 2020

Ita Nurmanti Manurung

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
1.4 Kerangka Pemikiran	4
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Ketidakpastian Fiskal.....	6
2.2 Pertumbuhan Ekonomi	7
2.3 Hubungan Ketidakpastian Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi	7
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	11
3.1. Jenis Dan Sumber Data.....	11
3.2. Teknik Analisis Data	11
3.2.1. <i>Principal Component Analysis</i> (PCA)	11
3.2.2. <i>Vector Auto Regression</i> (VAR).....	12
3.2.2.1. Uji Stasioneritas.....	13
3.2.2.2. Uji Lag Optimum.....	14
3.2.2.3. Granger Causality Test.....	14
3.2.2.4. Impulse Response Function	15
3.3 Objek Penelitian.....	16
3.3.1. Perubahan Output Nasional	16
3.3.2. Ketidakpastian Fiskal.....	17
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1. Hasil Pengolahan Data	19

4.1.1. Uji Multikolinearitas.....	19
4.1.2 <i>Principal Component Analysis</i> (PCA)	20
4.1.3 Uji Stasioneritas	21
4.1.4 Penentuan <i>Lag</i> Optimum.....	22
4.1.5. <i>Vector Autoregression</i> (VAR)	22
4.1.5.1. Hasil Estimasi VAR Thailand (THA)	23
4.1.5.2. Hasil Estimasi VAR Malaysia (MYS)	23
4.1.5.3. Hasil Estimasi VAR Singapura (SING)	24
4.1.5.4. Hasil Estimasi VAR Filipina (PHI)	25
4.1.5.5. Hasil Estimasi VAR Indonesia (INA).....	25
4.1.6 <i>Granger Causality Test</i>	26
4.1.7 <i>Impulse Response Function</i>	27
4.1.7.1. <i>Impulse Response</i> Thailand	28
4.1.7.2 <i>Impulse Response</i> Malaysia.....	29
4.1.7.2. <i>Impulse Response</i> Singapura	30
4.1.7.3. <i>Impulse Response</i> Filipina	31
4.1.7.4 <i>Impulse Response</i> Indonesia	32
4.2 Pembahasan	33
4.2.1. Hasil Estimasi di Thailand Periode 1980-2018	34
4.2.2. Hasil Estimasi di Malaysia Periode 1980-2018.....	34
4.2.3. Hasil Estimasi di Singapura Periode 1980-2018	34
4.2.4. Hasil Estimasi di Filipina Periode 1980-2018	35
4.2.5. Hasil Estimasi di Indonesia Periode 1980-2018	35
5. PENUTUP	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN.....	A-1
Lampiran 1- Uji Multikolinearitas.....	A-1
Lampiran 2 - <i>Principal Component Analysis</i>	A-2

Lampiran 3 – Uji Stasioneritas	A-4
Lampiran 4 – Uji Lag Optimum	A-9
Lampiran 5- Uji VAR.....	A-11
Lampiran 6 – <i>Impulse Response Function</i>	A-16
Lampiran 7- Uji Granger	A-21
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	4
Gambar 2. Gross Domestic Product (Triliun) di ASEAN-5 Periode 1980-2018.	16
Gambar 3. IRF Thailand	28
Gambar 4. IRF Malaysia	29
Gambar 5. IRF Singapura.....	30
Gambar 6. IRF Filipina.....	31
Gambar 7. IRF Indonesia.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data Penelitian.....	11
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas	19
Tabel 3. Principal Component Analysis Indeks Volatilitas Fiskal di ASEAN-5 .	20
Tabel 4. Hasil Uji Stasioner di ASEAN-5 Periode 1980-2018	21
Tabel 5. Hasil Uji Lag Optimum	22
Tabel 6. Estimasi VAR Thailand	23
Tabel 7. Estimasi VAR Malaysia	23
Tabel 8. Estimasi VAR Singapura.....	24
Tabel 9. Estimasi VAR Filipina.....	25
Tabel 10. Estimasi VAR Indonesia.....	25
Tabel 11. Hasil Granger Causality Test di ASEAN-5	26
Tabel 12. Arah Kausalitas Ketidakpastian Fiskal dan Perubahan Output ASEAN-5 Periode 1980-2018	36
Tabel 13. Insentif Pajak di Negara ASEAN-5 Periode 1980-2018	39

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stabilitas ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pindyck dan Somalino (1993) mengemukakan stabilitas ekonomi dapat memberikan kepastian bagi pelaku ekonomi. Kondisi ketidakstabilan ekonomi akan memengaruhi tingkat kehati-hatian pelaku ekonomi dalam aktivitas perekonomian. Ketidakstabilan ekonomi juga akan meningkatkan ketidakpastian ekonomi dan selanjutnya menghambat aktivitas pelaku ekonomi baik swasta maupun rumah tangga sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berbicara mengenai stabilitas ekonomi global, International Monetary Fund (2018) mengemukakan perlunya komitmen dari setiap negara apabila ingin mencapai stabilitas ekonomi global.

Bank Indonesia (2018), menyebutkan beberapa faktor penyebab kondisi ketidakpastian global, pertama perubahan *Federal Funds Rate* yang terjadi secara berkelanjutan, dimana adanya kenaikan suku bunga Fed dapat meningkatkan ketidakpastian global. Kedua, ketidakpastian yang bersumber dari pasar keuangan, yakni adanya ketegangan hubungan dagang antara AS dengan negara mitra dagang, seperti Tiongkok. Ketiga, respon terhadap kebijakan global yang beragam, respon kebijakan akan menyesuaikan kondisi dan tantangan yang dihadapi masing-masing negara. Setiap negara umumnya akan merespon kondisi yang dihadapi melalui interaksi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Adanya kondisi ketidakpastian salah satunya pada kebijakan fiskal adalah konsekuensi dari ketidakpastian global. Bank Indonesia (2018) mengemukakan bahwa stabilitas ekonomi dapat diwujudkan melalui sinergi antara kebijakan fiskal, kebijakan moneter, penguatan sektor keuangan, dan sektor riil. Di sisi fiskal, kebijakan diupayakan mampu menjaga ketahanan fiskal yang berkesinambungan serta memberikan stimulus bagi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dari sisi moneter, kebijakan diupayakan untuk menjaga stabilitas moneter.

Kondisi ketidakpastian menjadi konsekuensi dari perubahan ekonomi global, salah satunya dapat dilihat dari perubahan kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal merupakan salah satu kebijakan makroekonomi melalui intervensi pemerintah yang dapat menjelaskan bagaimana kondisi fluktuasi yang terjadi pada perekonomian. Melalui kebijakan fiskal, pemerintah dapat memengaruhi secara langsung pertumbuhan yang terjadi pada tingkat konsumsi, belanja negara, dan investasi. Dalam meningkatkan konsumsi, pemerintah bertindak melalui instrumen pengeluaran pemerintah (G) dengan perubahan anggaran untuk perlindungan sosial dan subsidi sehingga dapat menjaga daya beli masyarakat.

Ketika ingin meningkatkan investasi, pemerintah memastikan peningkatan alokasi anggaran untuk menjalankan pembangunan infrastruktur sehingga dapat menarik sejumlah investor untuk berinvestasi. Salah satu faktor yang dapat mendorong jumlah investasi masuk dalam suatu negara adalah kondisi infrastruktur yang layak, tentunya hal ini dipengaruhi oleh alokasi anggaran negara sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa melalui instrumen kebijakan fiskal, pemerintah mampu memengaruhi permintaan agregat di sektor untuk menstimulus pertumbuhan ekonomi.

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam aktivitas perekonomian. Menurut Solow (1956) investasi berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara dalam pembentukan modal fisik dan memperbesar kapasitas produksi yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan nasional. Sejumlah aliran modal atau investasi yang masuk ke suatu wilayah dapat memengaruhi perkembangan sektor riil dalam memproduksi suatu barang. Setiap negara membutuhkan modal untuk membiayai pembangunan ekonomi, baik berupa modal dalam negeri maupun luar negeri. Tentunya melalui peran penting ini, serangkaian kebijakan akan dilakukan pemerintah dalam menarik investor baik dalam negeri maupun luar negeri. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa jumlah investasi akan memengaruhi aktivitas di sektor produksi. Hal ini menyebabkan kondisi stabilitas ekonomi penting untuk dijaga agar dapat mengurangi ketidakpastian makroekonomi yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Atif *et al.* (2012) menemukan bahwa ketidakpastian yang berasal dari sisi pendapatan pemerintah akan menahan laju investasi di sektor riil. Selain itu terdapat penelitian Kneller *et al.* (1999) yang juga menemukan adanya ketidakpastian dari pengeluaran akan memengaruhi kondisi pertumbuhan ekonomi negara.

Ketidakpastian global menjadi tantangan besar yang dihadapi oleh negara berkembang maupun negara maju. Kementerian Perdagangan (2019) menyebutkan bahwa memanasnya hubungan dagang AS-Tiongkok dapat memengaruhi kondisi ketidakpastian di negara-negara ASEAN. Dari sisi ekonomi, adanya perang dagang AS-Tiongkok dapat memengaruhi *supply chains*. Selain itu Direktorat Jenderal Pajak (2019) menjelaskan bahwa adanya perang dagang AS-Tiongkok akan menimbulkan respon kebijakan yang berbeda dari setiap negara. Tingginya tarif impor negara AS-Tiongkok mendorong investor mencari negara pengganti yang berbasis negara manufaktur, salah satunya Vietnam. Indonesia menjadi negara dengan tarif *statutory corporate income tax* tertinggi kedua di ASEAN dan negara yang paling kompetitif dalam aspek tarif impor dan insentif besaran pajak adalah Vietnam. Besaran tarif *income tax* menjadi salah satu insentif investor masuk dalam suatu negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara ketidakpastian fiskal dan perubahan output di ASEAN-5. Sejak tahun 1980 wilayah ASEAN menjadi kawasan yang cukup menarik bagi para investor dalam aktivitas investasi. UNCTAD (2014) menyebutkan selama dua dekade terakhir, jumlah FDI di negara berkembang mengalami peningkatan yaitu sebesar 29 persen tahun 1970 menjadi 47 persen di tahun 2011. Bahkan sejak tahun 1980, aliran masuk FDI di ASEAN mengalahkan posisi Tiongkok. Namun kondisi ini berubah sejak tahun 1998 setelah *Asian Finance Crisis*, kawasan investasi beralih ke negara Tiongkok dan tentunya hal ini memengaruhi jumlah investasi kawasan ASEAN yang menurun. Berdasarkan World Bank (2020) perkembangan investasi di setiap negara ASEAN-5 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun, secara keseluruhan nilai investasi di empat negara ASEAN-5 yaitu Thailand, Malaysia, Singapura, dan Filipina cenderung memiliki tren yang menurun pada 1980-2018, sedangkan nilai investasi di Indonesia memiliki tren yang meningkat. Menurut UNCTAD (2014), ASEAN-5 menjadi kawasan investasi yang cukup menarik bagi para investor sejak 1980, akan tetapi sejak tahun 1998, kondisi tersebut berubah dimana Tiongkok menggantikan posisi ASEAN-5 sebagai kawasan Investasi.

1.2 Rumusan Masalah

Ketidakpastian fiskal dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modal pada suatu negara dan akhirnya dapat memengaruhi total output negara. Di sisi lain, adanya perubahan total output suatu negara juga dapat memengaruhi ketidakpastian fiskal. Ketika perekonomian dihadapkan pada kondisi ketidakpastian, hal ini dapat memengaruhi perubahan kebijakan fiskal di negara tersebut. Merujuk pada latar belakang di atas, ketidakpastian fiskal dan perubahan total output kemungkinan memiliki keterkaitan atau saling berkaitan. Ketidakpastian fiskal yang tinggi dapat memengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan dananya sehingga dapat mengubah total output suatu negara, sebaliknya adanya perubahan total output suatu negara pada periode tertentu dapat memengaruhi pemerintah dalam menetapkan kebijakan fiskal dengan tujuan dapat menyesuaikan kondisi dan mengurangi risiko yang akan dihadapi. Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun pertanyaan penelitian adalah bagaimana keterkaitan dan perubahan yang terjadi antara ketidakpastian fiskal dan perubahan output di masing-masing negara ASEAN-5?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menemukan bagaimana keterkaitan yang terjadi pada ketidakpastian fiskal dengan perubahan output. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menganalisis bagaimana perubahan yang terjadi pada ketidakpastian fiskal dengan pertumbuhan ekonomi di Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Indonesia

(ASEAN-5) periode 1980-2018. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana keterkaitan antar kedua variabel tersebut.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan bagaimana keterkaitan antara ketidakpastian fiskal dan kondisi perekonomian, salah satunya dilihat dari perubahan output nasional. Pada gambar 1., dapat dilihat bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana keterkaitan antara ketidakpastian fiskal dan perubahan output di Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Indonesia (ASEAN-5). Selain itu, penelitian ini juga ingin menemukan bagaimana dampak perubahan pada suatu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain. Sampai saat ini, belum ada definisi baku yang mampu menjelaskan kondisi ketidakpastian fiskal. Namun, sejalan dengan Villaverde *et al.* 2015 ketidakpastian fiskal diartikan sebagai kondisi perubahan yang terjadi pada penetapan kebijakan fiskal. Ketidakpastian fiskal dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modal pada suatu negara yang pada akhirnya dapat memengaruhi perekonomian negara. Teori Barro menjelaskan bahwa utang pemerintah pada masa sekarang adalah sama atau ekuivalen dengan pajak di masa depan. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa perubahan kebijakan fiskal sekarang dipengaruhi oleh kebijakan fiskal sebelumnya. Ketidakpastian fiskal akan memengaruhi perubahan output nasional, ini dapat terjadi karena ketidakpastian fiskal dapat memengaruhi jumlah investasi dan akhirnya dapat memengaruhi total output suatu negara. Ketidakpastian fiskal yang semakin tinggi akan menahan laju investasi dimana investor pada umumnya akan menghindari risiko sehingga memengaruhi keputusan investor menanamkan modal pada suatu negara. Di sisi lain, adanya perubahan output juga dapat memengaruhi ketidakpastian fiskal. Kondisi perekonomian suatu negara dihadapkan pada kondisi ketidakpastian dapat memengaruhi perubahan (ketidakpastian) fiskal di negara tersebut untuk menyesuaikan kondisi dan mengurangi risiko yang sedang dihadapi.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, perubahan kebijakan dapat terjadi, salah satunya dilatarbelakangi oleh kondisi ketidakpastian global yang dihadapi. Menanggapi kondisi tersebut, pemerintah akan melakukan serangkaian kebijakan guna

mengurangi risiko yang mungkin terjadi. Abu-Bader dan Abu-Qarn (2003) menganalisis bagaimana keterkaitan pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Mesir, Israel, dan Syria. Hasil estimasi menunjukkan terdapat hubungan kausalitas (*bidirectional*) pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Israel dan Syria. Namun terdapat juga penelitian terdahulu yang menemukan terdapat hubungan *unidirectional*, seperti Villaverde *et al.* (2015) menganalisis dampak dari ketidakpastian fiskal terhadap perekonomian di Amerika Serikat dan menemukan adanya peningkatan ketidakpastian fiskal memberikan dampak negatif terhadap perubahan total output di AS.

Kondisi ketidakpastian fiskal dalam penelitian ini diukur melalui indikator yang disebut dengan Indeks Volatilitas Fiskal (IDK), hal ini sejalan dengan penelitian Baker *et al.* (2016) yang membangun sebuah indeks sebagai indikator dari ketidakpastian fiskal. Dalam membangun indikator tersebut, penelitian ini menggunakan metode *Principal Component Analysis* (PCA). Indikator ini dibangun berdasarkan tiga variabel komponen, pendapatan pajak pemerintah, pengeluaran pemerintah, dan total utang pemerintah. Setelah mendapatkan indeks. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode *Vector Auto Regression* (VAR) untuk menganalisis keterkaitan antara ketidakpastian fiskal dan total output. Selain itu, metode VAR juga mampu memprediksi dan menganalisis bagaimana respon perubahan suatu variabel akibat adanya *shock* yang dihadapi baik dari variabel tersebut maupun variabel lain, hal ini sejalan dengan metode yang dilakukan (Villaverde *et al.*, 2015).